

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan korelasi (*correlational research*) yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Metode yang digunakan termasuk dalam kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, *cross sectional* ialah penelitian yang dilakukan untuk mengamati variabel data pada satu waktu (Hardani, 2020). Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti mengenai hubungan tingkat distres dengan luaran klinis pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Wilayah Kabupaten Semarang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang digunakan sebagai objek penelitian dilaksanakan di Puskesmas Wilayah Kabupaten Semarang pada bulan Mei dan Juni 2023. Tempat lokasi penelitian dipilih berdasarkan data/informasi profil kesehatan puskesmas dengan jumlah pasien DM tipe 2 terbanyak yang ada di Wilayah Kabupaten Semarang melalui Dinas Kesehatan.

C. Subjek Penelitian

1) Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, nilai tes, gejala-

gejala, atau peristiwa-peristiwa yang berfungsi sebagai sumber data dengan karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian (Margono dalam Hardani 2020). Dalam penelitian, suatu populasi harus disebutkan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah yang menjadi target penelitian. Populasi berfungsi untuk menentukan besarnya anggota sampel yang akan digunakan dari anggota populasi untuk membatasi adanya generalisasi (Hardani, 2020). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien diabetes melitus tipe 2 yang ada di Puskesmas Wilayah Kabupaten Semarang.

2) Sampel

Sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang hendak digunakan dalam pengambilan sampling (Purnomo dalam Hardani, 2020). Sampel yang digunakan/dipilih diharuskan untuk mencerminkan keadaan dari suatu populasi (Hardani, 2020). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang terdiagnosa Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Wilayah Kabupaten Semarang, berikut merupakan data jumlah populasi penderita Diabetes Melitus Tipe 2 pada:

Tabel 3.1 Populasi Prolanis Diabetes Melitus Tipe 2

| Nama Puskesmas | Jumlah Pasien |
|-----------------------|----------------------|
| Puskesmas Kaliwungu | 120 |
| Puskesmas Pabelan | 55 |
| Jumlah Total | 175 |

Penentuan jumlah sampel ditegakkan dengan menggunakan rumus *Slovin* ((Masturoh & Anggita, 2018: 188). Dalam penelitian ini penentuan jumlah sampel dilakukan dengan perhitungan menggunakan rumus *Slovin*:

Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n= Jumlah sampel

N= Jumlah populasi

e= Tingkat kesalahan (*Margin of error*) → 10%

Maka:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{175}{1 + 175(0,1)^2} = \frac{175}{2,75} = 63,6 \rightarrow 64 \text{ responden}$$

a) Kriteria Inklusi

- (1) Pasien diabetes melitus tipe 2 yang terdaftar dalam prolans di puskesmas
- (2) Jenis kelamin
- (3) Usia pasien ≥ 18 sampai dengan 65 tahun
- (4) Pasien yang bersedia menjadi responden untuk mengisi kuesioner

b) Kriteria Eksklusi

- (1) Pasien tidak dapat berkomunikasi dengan baik
- (2) Responden yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap

D. Definisi Operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional

| Variabel | Definisi Operasional | Cara Ukur | Alat Ukur | Hasil Ukur | Skala Data |
|--|---|--|---|--|------------|
| Tingkat Distres | Respon psikologis pasien Diabetes Melitus Tipe 2 terhadap kondisi penyakitnya | Menandai lembar kuesioner secara simbolis pada kuesioner DDS-17: 1. Bukan masalah 2. Masalah ringan 3. Masalah sedang 4. Masalah cukup serius 5. Masalah serius 6. Masalah sangat serius | Kuesioner DDS-17, terdiri dari 17 pernyataan dalam 4 karakteristik: 1. Beban Emosional 2. Tekanan Interpersonal 3. Tekanan Dokter 4. Tekanan Pengobatan | < 2,0: Normal ≥2,0-2,9: Stres sedang ≥3.0: Stres berat | Ordinal |
| HbA1c (<i>Hemoglobin Terглиkasi</i>) | Target capaian terapi pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 | <i>Immunoassay</i> | <i>Glycohemoglobin analyzer</i> | ≤ 7%: Terkendali > 7%: Tidak terkontrol | Ordinal |

E. Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek dan bagian dari subjek penelitian. Variabel dalam penelitian dapat berupa orang, benda, atau kejadian yang dikumpulkan dari subjek penelitian sehingga dapat menggambarkan suatu kondisi subjek penelitian. Fenomena variabel memiliki karakteristik tertentu yang dapat bervariasi pada satu populasi, dalam kata lain variabel merupakan sifat yang akan diukur dengan hasil pengukuran yang variatif antar objek (Ulfa, 2021). Berikut merupakan variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1) Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel Bebas (*Independent*) merupakan suatu variabel yang mempengaruhi/nilainya menentukan variabel dependent (terikat). Dalam penelitian ini, yang termasuk variabel bebas adalah "tingkat distres".

2) Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel Terikat (*Dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat ini dikategorikan sebagai *primary interest to the researcher* (persoalan pokok bagi peneliti), yang kemudian dijadikan objek penelitian (Hardani, 2020). Pada penelitian ini, maka yang termasuk variabel terikat yaitu kadar HbA1c pada pasien diabetes melitus tipe 2.

F. Pengumpulan Data

Penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian. Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan akademis sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur pada suatu objek data/pengumpulan data terkait suatu variabel (Hardani, 2020). Tidak hanya dibutuhkan dalam penelitian kuantitatif, instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan alat-alat yang diperlukan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan (Sahir, 2022). Jenis instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa kuesioner, Kuesioner merupakan serangkaian instrumen yang berisi

pernyataan/pertanyaan yang tersistematik berdasarkan alat ukur variabel penelitian (Sahir, 2022).

G. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan proses yang dilakukan untuk mengubah data mentah menjadi data yang lebih praktis dan bermakna, tahapan pengolahan data sebagai berikut:

1) Editing

Tahap ini merupakan proses pengecekan kembali terhadap data yang diperoleh dari hasil kuesioner DDS-17 yang sudah lengkap. Data yang diperoleh dari lembar kuesioner berupa hasil dari pilihan pasien pada lembar kuesioner yang memuat simbol pilihan terhadap 17 pernyataan yang tertera. (Notoatmodjo, 2018:174).

2) Coding

Setelah data terkumpul lengkap, kemudian dilakukan pengolahan dengan kode atau “*coding*” yaitu merubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan yang dimaksud untuk memudahkan dalam analisis. (Notoatmodjo, 2018: 174). Contohnya untuk distres sedang diberi kode “1” dan distres berat diberi kode “2”.

3) Entying

Data-data yang sudah melewati tahap *editing* dan *coding* kemudian dilanjutkan dengan *input* data ke program komputer untuk diolah dalam bentuk yang lebih sederhana. Data disesuaikan

berdasarkan hasil kuesioner yang telah didapatkan untuk bisa mendapatkan output yang diinginkan (Notoatmodjo, 2018: 177).

4) Tabulasi

Setelah data selesai dalam tahapan analisis, kemudian hasil yang diperoleh diolah dalam bentuk tabel melalui program komputer untuk disajikan dengan gambaran yang lebih ringkas agar mudah dimengerti oleh khalayak (Notoatmodjo, 2018: 176).

H. Analisis Data

1. Analisa Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang dilakukan pada setiap variabel untuk menjelaskan/mendeskripsikan karakteristik dari tiap variabel penelitian dengan hasil akhir distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel dalam sebuah penelitian (Notoatmodjo, 2018: 182).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang mementingkan sifat-sifat antara dua variabel yang berhubungan satu sama lain (Hardani, 2020: 387). Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat distres dengan HBA1c pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Wilayah Kabupaten Semarang menggunakan *software* berupa SPSS. Pengujian statistik yang digunakan adalah uji Spearman dengan sig. < 0,05 yang bermakna ada hubungan anatara kedua variabel yang diteliti (Priastama, 2017: 140).